

The Role of Investment Literacy in Stock Investment Decision Making in the Indonesian Capital Market: A Literature Review

Wahyu Febri Ramadhan Sudirman^a

^aProgram Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar.

ARTICLE HISTORY

Received:

18 Januari 2025

Revised

20 January 2025

Accepted:

24 February 2025

Online available:

26 February 2025

Keywords:

investment literacy;
investment decision
making; behavioral
bias; digital financial
literacy.

***Correspondence:**

Name: Wahyu Febri
Ramadhan Sudirman

E-mail:

wahyu.febri.id@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

Introduction:

This study aims to analyze the role of investment literacy in stock investment decision-making in the Indonesian capital market. Investment literacy is a crucial factor in shaping rational and long-term investment behavior, especially amidst increasing public participation in capital market instruments.

Methods:

This study employed a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA approach. Data was obtained from the Publish or Perish database and Google Scholar, with a total of 174 articles identified from 2021-2022. After a selection and eligibility assessment process, 20 articles that met the criteria were analyzed to identify patterns, themes, and relationships between relevant variables.

Results:

The results indicate that investment literacy positively influences the quality of investment decision-making. Investors with high levels of literacy are better able to understand risks, conduct rational analysis, and avoid behavioral biases such as overconfidence and herding. Furthermore, demographic factors such as age, education, experience, and gender also strengthen this relationship.

Conclusion and Suggestion:

The study concludes that improving investment literacy plays a significant role in fostering rational investment behavior in the Indonesian capital market. Efforts to improve financial literacy through education, training, and public outreach are needed. Future research is recommended to include variables such as digital financial literacy, fintech adoption, and Islamic financial literacy to make the results more relevant to modern financial developments.

INTRODUCTION

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, baik dari sisi kapitalisasi pasar maupun jumlah investor individu (Kesumah et al., 2022). Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa jumlah investor ritel terus meningkat pesat, terutama setelah kemudahan akses investasi berbasis digital melalui aplikasi online trading (Nainggolan & Handayan, 2023). Fenomena ini menggambarkan semakin terbukanya peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi saham. Namun demikian, peningkatan jumlah investor tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas pemahaman dan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang rasional. Banyak investor yang masih mengandalkan informasi tidak akurat, mengikuti tren pasar tanpa analisis mendalam (*herding behavior*), atau terjebak dalam bias psikologis seperti *overconfidence* dan *loss aversion* (Shainy et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran *literasi investasi* sebagai landasan bagi individu untuk memahami risiko, potensi keuntungan, serta mekanisme pengambilan keputusan yang tepat dalam berinvestasi di pasar modal (Bihari et al., 2023).

Literasi investasi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang instrumen keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, menilai risiko, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis yang rasional, bukan sekadar emosi atau pengaruh sosial. Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola aset dan menurunkan kecenderungan untuk melakukan keputusan finansial yang merugikan (Luni et al., 2023). Dalam konteks pasar modal, tingkat literasi investasi menjadi indikator penting dalam menilai seberapa matang investor memahami fundamental saham, strategi portofolio, serta perilaku pasar yang dinamis. Penelitian-penelitian sebelumnya (Lusardi & Mitchell, 2011) juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan investasi dapat memicu perilaku spekulatif, sehingga keputusan investasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor emosional dibandingkan pertimbangan rasional. Dalam konteks Indonesia, berbagai survei menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022), tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, sedangkan literasi investasi khususnya di pasar modal bahkan lebih rendah. Artinya, masih banyak masyarakat yang melakukan investasi tanpa pemahaman yang memadai tentang risiko dan mekanisme kerja pasar modal. Hal ini dapat menimbulkan perilaku investasi yang tidak rasional, seperti *panic selling*, *herding*, atau membeli saham hanya karena pengaruh media sosial tanpa analisis fundamental. Di sisi lain, peningkatan literasi investasi dapat membantu investor memahami konsep diversifikasi, analisis risiko, dan pentingnya perencanaan jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan berorientasi pada tujuan keuangan yang berkelanjutan.

Melihat pentingnya peran literasi investasi dalam membentuk perilaku rasional investor, penelitian ini berupaya untuk melakukan *studi literatur* mengenai hubungan antara tingkat literasi investasi dan pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal Indonesia. Pendekatan studi literatur dipilih karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu, baik di tingkat nasional maupun internasional, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan (*research gap*) yang masih ada. Melalui kajian pustaka yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoretis dan praktis mengenai bagaimana literasi investasi berperan dalam mengurangi bias perilaku, meningkatkan kemampuan analisis, serta mendorong keputusan investasi yang lebih bijak di kalangan investor Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memiliki implikasi akademik, tetapi juga relevan bagi regulator, lembaga pendidikan, serta pelaku industri pasar modal dalam merancang strategi peningkatan literasi investasi yang efektif dan berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

Urgensi Literasi Investasi

Literasi investasi kemampuan individu untuk memahami konsep, instrumen, risiko, serta mekanisme pasar modal semakin penting seiring dengan perluasan akses ke produk investasi dan digitalisasi layanan keuangan (Saidur et al., 2020). Banyak studi empiris menyorot hubungan antara tingkat literasi dan kualitas keputusan investasi: investor yang lebih literat cenderung lebih memahami diversifikasi, horizon investasi, serta pengelolaan risiko, sehingga mengambil keputusan yang lebih rasional (Hidayat & Pamungkas, 2022). Namun, temuan studi terfragmentasi: beberapa penelitian melaporkan efek signifikan literasi terhadap keputusan (mis. mengurangi perilaku spekulatif), sementara yang lain menemukan efek kecil atau tergantung konteks (mis. pengalaman, kultur, akses informasi) (Djakaria & Setiyawan, 2023). Perbedaan ini menimbulkan kebutuhan akan SLR untuk mengkonsolidasi bukti, mengidentifikasi moderator/mediator yang konsisten, mengevaluasi kualitas metodologis literatur, dan merumuskan rekomendasi kebijakan serta agenda riset. SLR akan membantu menempatkan bukti empiris pada peta ilmu

yang sistematis—menentukan sejauh mana literasi berperan sebagai prediktor, mekanisme intervensi yang efektif, dan celah penelitian masa depan.

Konstruksi literasi investasi dalam literatur

Literasi investasi sering didefinisikan lebih sempit daripada literasi keuangan umum: selain pengetahuan (knowledge) tentang instrumen investasi, literasi investasi mencakup keterampilan (skills) interpretasi data pasar, sikap (attitude) terhadap risiko, serta perilaku (behavior) nyata saat memutuskan membeli/menjual asset (Uddin et al., 2024). Terdapat model multidimensi (mis. *knowledge–skills–attitude–behavior*) yang banyak dipakai untuk mengukur literasi investasi. Pengukuran di lapangan bervariasi dari tes objektif pengetahuan (soal konsep dasar saham, obligasi, diversifikasi) hingga skala self-report tentang confidence dan pengalaman dan variasi instrumen ini menjadi sumber heterogenitas hasil penelitian. Oleh karena itu, SLR perlu mengkatalogkan definisi dan instrumen pengukuran yang dipakai setiap studi untuk memungkinkan komparabilitas dan analisis sub-kelompok.

Kerangka teori: bagaimana literasi memengaruhi keputusan investasi

Literatur teoritik mengaitkan literasi investasi dengan pengambilan keputusan melalui beberapa jalur: (1) kognitif literasi meningkatkan kemampuan memproses informasi finansial, melakukan analisis fundamental/teknikal, dan memahami risiko; (2) psikologis literasi menurunkan pengaruh bias kognitif (overconfidence, herding, anchoring) atau setidaknya memungkinkan investor menyadari dan mengelolanya; (3) perilaku literasi mendorong praktik diversifikasi, perencanaan jangka panjang, dan kepatuhan pada strategi investasi; dan (4) sosial/instruksional literasi yang didukung oleh lingkungan (nasihat profesional, kelompok sosial, regulasi) memperkuat pengambilan keputusan rasional (Agustin, 2024; Hidayat & Pamungkas, 2022). Teori perilaku (behavioral finance) dan teori pembelajaran ekonomi sering dipakai sebagai landasan untuk menjelaskan mekanisme ini. Dalam SLR, penting untuk menandai kerangka teori yang digunakan setiap studi karena ini mempengaruhi desain penelitian dan interpretasi hasil.

Keuangan Keperilakuan dalam Keputusan investasi

Kajian teoretis mengenai literasi investasi dan pengambilan keputusan investasi berakar pada teori-teori perilaku keuangan (*behavioral finance*), yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu didasarkan pada rasionalitas penuh sebagaimana diasumsikan dalam teori keuangan klasik (Wu, 2025). Dalam teori keuangan konvensional seperti *Efficient Market Hypothesis*, diasumsikan bahwa investor selalu bertindak rasional dan semua informasi telah tercermin dalam harga pasar. Namun, berbagai penelitian dalam keuangan berperilaku membuktikan bahwa investor sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan emosional ketika mengambil keputusan investasi. Di sinilah peran *literasi investasi* menjadi sangat penting, karena kemampuan untuk memahami informasi keuangan, menilai risiko, dan membuat keputusan berdasarkan analisis logis dapat membantu investor meminimalkan kesalahan akibat bias perilaku.

Literasi investasi secara konseptual merupakan bagian dari literasi keuangan, yang mencakup pemahaman mendalam terhadap instrumen investasi, prinsip diversifikasi portofolio, manajemen risiko, serta strategi pengembalian investasi (Hidayat & Pamungkas, 2022). Menurut Lusardi dan Mitchell (2011) literasi keuangan dan investasi yang baik memungkinkan individu untuk merencanakan keputusan finansial secara efisien, menghindari jebakan emosional, serta menilai peluang investasi dengan cermat. Dalam konteks pasar modal, literasi investasi berfungsi sebagai fondasi pengetahuan yang membantu investor dalam menganalisis kinerja saham, membaca laporan keuangan, memahami tren ekonomi, dan menyesuaikan strategi investasi sesuai profil risiko masing-masing. Ketika investor memiliki tingkat literasi

investasi yang tinggi, mereka cenderung tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar jangka pendek, rumor, atau tren yang bersifat spekulatif. Namun, rendahnya literasi investasi dapat membuka ruang bagi munculnya berbagai *bias perilaku* dalam pengambilan keputusan. Salah satu bias yang sering terjadi adalah *overconfidence bias*, yaitu kecenderungan investor untuk melebih-lebihkan kemampuan analisis atau prediksi mereka sendiri, sehingga mengambil risiko berlebihan tanpa pertimbangan yang memadai. Selain itu, terdapat pula *herding bias*, di mana investor mengikuti keputusan orang lain tanpa melakukan analisis independen karena takut tertinggal dari tren pasar. *Loss aversion bias* juga sering ditemukan, di mana investor lebih takut mengalami kerugian daripada mengejar keuntungan, sehingga cenderung mempertahankan saham yang nilainya terus menurun. Semua bentuk bias ini dapat menurunkan kualitas keputusan investasi dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial jangka panjang. Dalam berbagai penelitian empiris, ditemukan bahwa literasi investasi dapat berperan sebagai faktor mitigasi terhadap munculnya bias-bias tersebut. Misalnya, studi oleh (Gunawan et al., 2021; Khairiyati & Krisnawati, 2019; Sudirman et al., 2025) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan dan investasi yang tinggi cenderung lebih rasional, lebih memahami risiko, serta memiliki perilaku investasi yang lebih konsisten dengan tujuan jangka panjang. Selain itu, literasi investasi juga berkaitan erat dengan kemampuan melakukan *financial self-control*, yaitu pengendalian diri dalam menghadapi tekanan emosional yang muncul akibat volatilitas pasar. Dengan demikian, literasi investasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap yang lebih disiplin terhadap keputusan finansial.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan metode analisis PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pendekatan ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis, transparan, dan replikatif dalam meninjau serta mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik *literasi investasi* dan *pengambilan keputusan investasi* (Parsai & Chandok, 2025). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang bagaimana literasi investasi berperan dalam proses pengambilan keputusan di pasar modal serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih belum banyak dikaji dalam literatur keuangan keperilaku. Langkah pertama dalam pelaksanaan metode PRISMA adalah identifikasi literatur. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah seperti *Scopus*, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *Emerald Insight*, dan *Garuda* dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti “*investment literacy*”, “*financial literacy*”, “*investment decision-making*”, “*behavioral bias*”, dan “*stock market*”. Pencarian dibatasi pada artikel ilmiah yang diterbitkan dalam 2 tahun terakhir (2021–2022) untuk menjaga relevansi terhadap perkembangan terkini dalam literasi investasi.

Tahap kedua adalah penyaringan (*screening*), di mana semua artikel hasil pencarian awal diperiksa untuk menghapus duplikasi dan menilai kesesuaian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang berbahasa Inggris atau Indonesia, membahas hubungan antara literasi investasi dan pengambilan keputusan, serta menggunakan pendekatan empiris atau teoretis yang jelas. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel non-akademik, editorial, laporan berita, dan penelitian yang tidak berfokus pada konteks pasar modal. Tahap ketiga adalah kelayakan (*eligibility*), di mana artikel yang telah diseleksi kemudian diperiksa lebih mendalam untuk menilai kualitas metodologi dan relevansinya terhadap fokus penelitian. Pada tahap ini, dilakukan pembacaan abstrak, metode, dan hasil secara menyeluruh untuk memastikan bahwa setiap artikel yang disertakan memberikan kontribusi signifikan terhadap analisis.

Tahap keempat adalah inklusinya (inclusion), yaitu pemilihan akhir artikel yang akan dianalisis dan disintesis. Artikel yang lolos tahap ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *thematic synthesis*, di mana setiap temuan dikelompokkan berdasarkan tema atau pola yang muncul, seperti “peran literasi investasi terhadap pengendalian bias perilaku”, “hubungan literasi dengan preferensi risiko”, dan “dampak literasi investasi terhadap keputusan rasional di pasar saham.”

Hasil analisis PRISMA biasanya divisualisasikan dalam bentuk diagram alur (PRISMA Flow Diagram), yang menggambarkan jumlah artikel pada setiap tahap proses seleksi: mulai dari identifikasi awal, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga jumlah akhir artikel yang dianalisis. Dengan demikian, proses analisis menjadi lebih transparan dan mudah direplikasi oleh peneliti lain. Metode PRISMA dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren utama dalam literatur keuangan berperilaku, menilai konsistensi temuan antarpelitian, serta mengungkap kesenjangan yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pendekatan ini juga membantu memperkuat validitas hasil dengan memastikan bahwa data yang dianalisis bersumber dari literatur yang kredibel dan berkualitas tinggi. Dengan demikian, penerapan metode PRISMA dalam studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan terhadap pengembangan pemahaman mengenai peran literasi investasi dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

RESULT AND DECISION

Berdasarkan diagram PRISMA yang ditampilkan pada gambar di atas, proses seleksi artikel dalam penelitian ini menunjukkan tahapan sistematis yang mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Proses ini dimulai dari tahap identifikasi, di mana sebanyak 174 artikel berhasil ditemukan melalui pencarian pada dua sumber utama, yaitu database Publish or Perish dan Google Scholar. Dari jumlah tersebut, 172 artikel dinyatakan dapat diakses dan layak untuk diseleksi lebih lanjut, sementara 2 artikel dihapus karena alasan tertentu seperti duplikasi data, kesalahan format, atau ketidaksesuaian dengan topik kajian awal. Tahapan ini mencerminkan kehati-hatian peneliti dalam memastikan hanya artikel yang relevan dan dapat diverifikasi yang digunakan dalam analisis.

Tahap berikutnya adalah *screening* atau penyaringan, di mana dari total 172 artikel yang diseleksi, sebanyak 142 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria kelayakan awal — misalnya bukan termasuk kategori artikel ilmiah, tidak memiliki fokus pada literasi investasi, atau tidak membahas pengambilan keputusan investasi di konteks pasar modal Indonesia. Setelah proses penyaringan awal, tersisa 32 artikel yang masuk ke tahap selanjutnya untuk ditelaah lebih mendalam. Namun, dari jumlah tersebut, dua artikel tidak dapat diunduh atau diakses secara penuh sehingga dikeluarkan dari proses penilaian berikutnya. Hal ini menegaskan bahwa aspek aksesibilitas sumber menjadi salah satu kendala umum dalam pelaksanaan *systematic literature review*.

Pada tahap *assessment for eligibility*, sebanyak 30 artikel dianalisis secara mendalam untuk menilai kelayakan isi, kualitas metodologi, serta relevansi terhadap tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menilai tingkat kredibilitas artikel berdasarkan kuartil jurnalnya — yang mengacu pada klasifikasi kuartil (Q1, Q2, Q3, dan Q4) untuk menilai mutu publikasi. Hasilnya, empat artikel yang berasal dari jurnal kuartil 3 (Q3) dan enam artikel dari jurnal kuartil 4 (Q4) dieksklusi karena dinilai memiliki kualitas ilmiah yang lebih rendah dibandingkan artikel dari jurnal kuartil atas. Keputusan ini dilakukan agar hasil sintesis literatur memiliki dasar yang kuat dan representatif terhadap literatur yang berkualitas tinggi. Tahap terakhir yaitu *inclusion*, menghasilkan total 20 artikel yang dinyatakan memenuhi seluruh kriteria kelayakan dan akhirnya dimasukkan dalam kajian utama penelitian. Dua puluh artikel inilah yang kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menyusun hasil *systematic literature review* mengenai peran literasi investasi terhadap

pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Dari jumlah tersebut, peneliti melakukan analisis komparatif dan tematik guna menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan antarpelitian, baik dari segi metodologi, hasil empiris, maupun konteks penelitian.

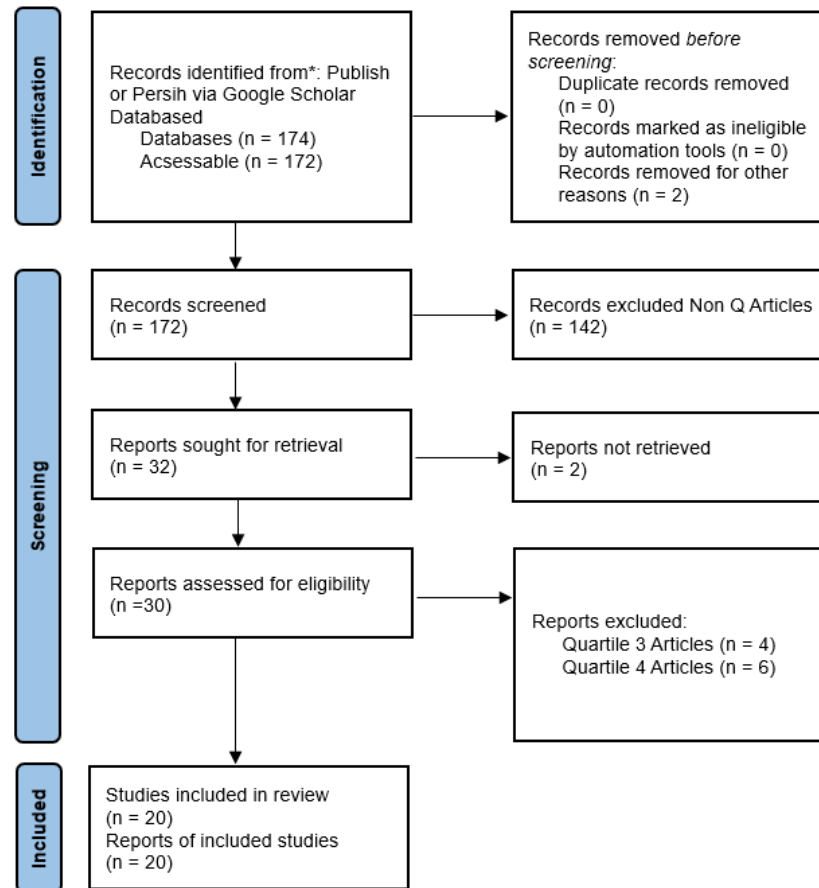
Literasi investasi merupakan salah satu faktor fundamental yang berperan besar dalam menentukan kualitas pengambilan keputusan investasi individu. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, literasi investasi tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan dasar mengenai instrumen investasi seperti saham, reksa dana, obligasi, dan deposito, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menganalisis risiko, memahami prinsip diversifikasi, serta mengelola bias psikologis yang sering muncul dalam proses pengambilan keputusan. Banyak penelitian menemukan bahwa literasi investasi yang tinggi cenderung menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional, terencana, dan berorientasi jangka panjang, sedangkan tingkat literasi yang rendah sering dikaitkan dengan perilaku spekulatif dan ketidaksiapan menghadapi fluktuasi pasar. Dalam konteks keuangan berperilaku, aspek kognitif dan emosional turut menjadi penentu penting. Investor dengan literasi tinggi lebih mampu menahan efek *herding bias*, *overconfidence bias*, atau *availability bias* yang sering mengaburkan pertimbangan objektif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi investasi bukan sekadar pengetahuan teoretis, tetapi juga mencakup kemampuan metakognitif dalam menilai informasi dan mengambil keputusan secara sadar terhadap risiko. Beberapa studi menegaskan bahwa hubungan antara literasi investasi dan pengambilan keputusan investasi sering dimediasi oleh variabel seperti *risk perception* (persepsi risiko), *financial attitude* (sikap keuangan), dan *behavioral bias* (bias perilaku). Dengan demikian, penelitian mengenai literasi investasi kini semakin bergeser dari sekadar pengukuran tingkat pengetahuan menuju eksplorasi mekanisme psikologis dan perilaku yang memengaruhi efektivitas pengetahuan tersebut dalam praktik nyata. Selain itu, literasi investasi juga terbukti berpengaruh terhadap kecenderungan investor untuk berinvestasi di instrumen formal yang lebih aman dan teratur dibandingkan dengan instrumen informal atau spekulatif. Faktor demografis seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman investasi, dan jenis kelamin sering ditemukan sebagai variabel kontrol atau moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Misalnya, investor laki-laki sering menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibanding perempuan, tetapi tidak selalu diikuti dengan hasil investasi yang lebih baik. Sementara itu, investor berpengalaman cenderung mengandalkan intuisi dan analisis historis, sedangkan investor pemula lebih dipengaruhi oleh tren pasar dan opini sosial.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil sintesis, penelitian di masa mendatang sebaiknya memperluas cakupan metodologi dan konteks pengambilan sampel. Pertama, penelitian perlu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) agar dapat menggali tidak hanya hubungan statistik antarvariabel tetapi juga pemahaman mendalam mengenai motivasi dan persepsi investor. Kedua, studi lintas demografis dan lintas daerah di Indonesia penting dilakukan untuk melihat perbedaan perilaku investasi antara masyarakat urban dan rural, antara investor syariah dan konvensional, maupun antara generasi muda (*Gen Z*) dan generasi lebih tua. Selanjutnya, penelitian masa depan perlu mengintegrasikan variabel baru yang relevan dengan era digital, seperti digital financial literacy, fintech adoption, dan trust in online investment platforms, karena kemajuan teknologi telah mengubah pola perilaku investasi masyarakat modern. Selain itu, dimensi spiritual financial literacy juga menarik dikaji, khususnya dalam konteks investor Muslim di Indonesia, yang mempertimbangkan prinsip syariah dalam keputusan investasi.

Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian, variabel-variabel yang sering digunakan dalam studi literasi investasi meliputi literasi investasi, literasi keuangan, persepsi risiko, sikap keuangan, dan bias perilaku sebagai variabel independen; pengambilan keputusan investasi dan perilaku investasi sebagai

variabel dependen; serta *financial self-efficacy*, *risk tolerance*, dan *behavioral bias* sebagai variabel intervening atau moderasi. Dengan demikian, penelitian masa depan diharapkan tidak hanya menilai sejauh mana tingkat literasi investasi memengaruhi keputusan investasi, tetapi juga menggali mekanisme psikologis dan sosial yang menjembatani hubungan tersebut. Pendekatan ini akan membantu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana literasi investasi dapat ditingkatkan sebagai strategi untuk membentuk perilaku investasi yang cerdas, rasional, dan berorientasi jangka panjang di tengah kompleksitas ekonomi modern.



Gambar 1. Diagram Prisma Sistemik Literature Review

CONCLUSION

Hasil *Systematic Literature Review (SLR)* yang disusun melalui tahapan seleksi menggunakan diagram PRISMA, dapat disimpulkan bahwa literasi investasi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. Hasil sintesis dari 20 artikel terpilih menunjukkan bahwa tingkat literasi investasi yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan investor dalam memahami risiko, menilai instrumen investasi, serta mengambil keputusan secara lebih rasional dan terukur. Sebaliknya, rendahnya literasi investasi cenderung mendorong perilaku spekulatif dan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh bias emosional, seperti *overconfidence*, *herding*, dan *availability bias*. Dengan demikian, literasi investasi bukan hanya berfungsi sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai keterampilan kognitif dan afektif yang membentuk perilaku investasi yang bijak dan berorientasi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara literasi investasi dan keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh variabel lain, seperti sikap keuangan (*financial attitude*), persepsi risiko (*risk perception*), serta bias perilaku (*behavioral bias*) yang

dapat berperan sebagai mediator atau moderator. Faktor demografis seperti tingkat pendidikan, pengalaman investasi, usia, dan gender juga turut memberikan pengaruh terhadap cara investor memahami dan mempraktikkan literasi investasi dalam keputusan mereka. Dalam konteks pasar modal Indonesia, peran literasi investasi menjadi semakin penting di tengah meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi, terutama di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan platform digital.

REFERENCES

- Agustin, I. N. (2024). Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies pada Generasi Milenial di Indonesia Analysis Impact of Financial Behavior on Cryptocurrencies Investment Decisions for The Millenial Generation in Indonesia Pendahuluan Pengam. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 4(2), 197–214.
- Bihari, A., Dash, M., Muduli, K., Kumar, A., Mulat-Weldemeskel, E., & Luthra, S. (2023). Does cognitive biased knowledge influence investor decisions? An empirical investigation using machine learning and artificial neural network. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 55(2), 445–469. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-08-2022-0253>
- Djakaria, T. J., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 79–85.
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi (JBME)*, 19(2), 494–512.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776.
- Kesumah, P., Juwanda, H., Jundi, P., Kesumah, P., Juwanda, H., & Jundi, P. (2022). Dampak peristiwa politik (pemilu) terhadap risiko harga pasar modal indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* /, 1(1), 2–7.
- Khairiyati, C., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Kota Bandung. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 301–312.
- Luni, A., Sari, A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 497–508. <https://doi.org/10.1017/S1474747211000448>
- Nainggolan, C. I., & Handayan, P. W. (2023). Factors Affecting Individuals' Behavioral Intention To Use Online Capital Market Investment Platforms In Indonesia. *International Journal of Community Service Implementation*, 18, 1–29.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. In *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)* (Issue November). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Parsai, P., & Chandok, A. K. (2025). The Role of Financial Literacy in Investment Decision-Making : A Review. *International Journal of Innovations In Science Engineering And Management*, 4(1), 296–301. <https://doi.org/10.69968/ijisem.2025v4i1296-301>
- Saidur, M., Khan, R., Rabbani, N., & Kadoya, Y. (2020). Is Financial Literacy Associated with Investment in Financial Markets in the United States ? *Sustainability*, 17, 1–14.
- Shainy, V. P., Pereira, C. V., & Hans, V. B. (2025). The Impact of Investor Behaviour on Investment Decision

Making in the Capital Market. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 7(1), 1–15.

Sudirman, W. F. R., Syaipudin, M., Hasda, M., Priyatno, A. M., Mardiyah, S., & Zahara, A. (2025). Does Investment Literacy Reduce the Impact of Investors ' Cognitive Biases ? (Role of Gender Difference). *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 14(4), 457–466.

Uddin, M., Ali, M. A., Alhumoudi, H., Habib, S., & Vivek, V. (2024). The effect of financial literacy on investment decision making in Kingdom of Saudi Arabia : An empirical study. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(10), 1–22.

Wu, W. (2025). Research on the Impact of Behavioral Finance in Investment Decision-making. *Proceedings of the 3rd International Conference on Management Research and Economic Development*, 34–40. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/178/2025.22491>